

Efektivitas Kepemimpinan Transformasional dalam Penerapan Kurikulum Berbasis Nilai Keislaman di Tingkat Sekolah Dasar

Khusyairi Ahmad Hasibuan, Muhammad Hasbie Ashshiddiqi

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara, Indonesia
khusayairiahmadstitailu@gmail.com

Abstract: *Principal leadership is a crucial factor in determining the successful implementation of curricula, including Islamic value-based curricula at the primary school level. This study aims to examine the effectiveness of transformational leadership in implementing Islamic value-based curricula using a literature review approach. Employing a qualitative method – specifically library research – the study analyzes various relevant scholarly articles, academic books, policy documents, and prior research findings. Data were collected via documentation techniques from sources found in databases such as Google Scholar, ScienceDirect, and Garuda, and subsequently analyzed using content analysis involving data condensation, presentation, interpretation, synthesis, and conclusion formulation. The results indicate that transformational leadership plays a significant role in enhancing the effectiveness of Islamic value-based curriculum implementation through a school development vision centered on Islamic values, teacher empowerment, the cultivation of a religious school culture, continuous academic supervision, and strengthened collaboration with parents and the community. Successful implementation is also influenced by the principal's commitment, teacher competence, a conducive organizational culture, and the availability of facilities and infrastructure. Meanwhile, challenges requiring attention include disparities in teacher competence, resistance to change, time constraints, and suboptimal synergy between the school and families. This study affirms that transformational leadership is an effective approach for supporting the implementation of Islamic value-based curricula, fostering an Islamic school culture, improving the quality of instruction, and strengthening the development of students' religious character at the primary school level.*

Keywords: *Transformational leadership, Islamic value-based curriculum, primary school, educational leadership, Islamic education.*

Abstrak: Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan implementasi kurikulum, termasuk kurikulum berbasis nilai keislaman di tingkat dasar sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kebijakan transformasional dalam penerapan kurikulum berbasis nilai keislaman melalui pendekatan studi pustaka. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *library Research* yang mengkaji berbagai artikel ilmiah, buku akademik, dokumen kebijakan, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dari berbagai sumber ilmiah yang diperoleh melalui basis data Google Scholar, ScienceDirect, dan Garuda, kemudian dianalisis menggunakan teknik *content analysis* melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, interpretasi, sintesis, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berperan signifikan dalam meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum berbasis nilai keislaman melalui visi pembangunan sekolah yang berfokus pada nilai-nilai Islam, pemberdayaan guru, pengembangan budaya sekolah keagamaan, pelaksanaan supervisi akademik yang berkelanjutan, serta penguatan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Keberhasilan implementasi kurikulum juga dipengaruhi oleh komitmen kepala sekolah, kompetensi guru, budaya organisasi yang kondusif, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Sementara itu, perbedaan kompetensi guru, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan waktu, dan belum

optimalnya sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan pendekatan kepemimpinan yang efektif dalam mendukung penerapan kurikulum berbasis nilai keislaman, membangun budaya sekolah Islami, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memperkuat pembentukan karakter religius peserta didik di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Kepemimpinan transformasional, kurikulum berbasis nilai keislaman, sekolah dasar, kepemimpinan pendidikan, pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sebagai bekal menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompleks.¹ Pada jenjang sekolah dasar, proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter, moral, dan spiritual yang menjadi dasar perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.² Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan tersebut diwujudkan melalui penerapan kurikulum berbasis nilai keislaman yang mengintegrasikan nilai-nilai akidah, ibadah, akhlak, serta prinsip-prinsip Al-Qur'an dan As-Sunnah ke dalam seluruh proses pembelajaran.³ Kurikulum tidak lagi dipahami sebagai sekadar dokumen administratif yang memuat tujuan, materi, dan evaluasi pembelajaran, melainkan sebagai instrumen strategis dalam membangun budaya sekolah yang religius, humanis, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh.⁴

Perkembangan kebijakan pendidikan di Indonesia menunjukkan adanya perhatian yang semakin besar terhadap penguatan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari implementasi kurikulum nasional.⁵ Kehadiran berbagai kebijakan yang menekankan penguatan profil peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi, serta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memberikan ruang yang luas bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aktivitas pendidikan. Namun demikian, implementasi kurikulum berbasis nilai keislaman di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti belum optimalnya integrasi nilai dalam proses pembelajaran, perbedaan kompetensi guru

¹ Mursal Aziz, M Hasbie Ashshiddiqi, and Mahdiana, "The Concept of Early Childhood Education Curriculum from the Perspective of the Qur'an and Its Implementation in Character Formation," *UAR Journal of Arts, Humanities & Social Sciences (UARJAHSS)* 1, no. 7 (2025): 6–10, <https://doi.org/10.5281/zenodo.17042708>.

² Lalu Rusmin Nuryadi, Padlurahman Padlurahman, and Mashun Mashun, "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Program Tahfidzul Qur'an," *Educatio* 18, no. 2 (2024): 211–22, <https://doi.org/10.29408/edc.v18i2.24996>.

³ Sri Hafizatul et al., "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis," *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 199–215.

⁴ Aziz, Ashshiddiqi, and Mahdiana, "The Concept of Early Childhood Education Curriculum from the Perspective of the Qur'an and Its Implementation in Character Formation."

⁵ N. A. R. Alam, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Indonesia," *Jurnal Sosial Humaniora* 11, no. 2 (2020): 145–63.

dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam, terbatasnya budaya sekolah yang mendukung pembiasaan karakter religius, serta lemahnya koordinasi antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kualitas dokumen kurikulum, tetapi juga sangat bergantung pada efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan.

Kepala sekolah memiliki posisi sentral sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab mengarahkan perubahan, membangun budaya organisasi, serta menggerakkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan yang hanya berorientasi pada fungsi administratif sering kali belum mampu mendorong transformasi budaya sekolah secara berkelanjutan. Sebaliknya, kepemimpinan transformasional menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif melalui kemampuan pemimpin dalam membangun visi bersama, memberikan inspirasi, memberdayakan guru, menciptakan inovasi, serta menumbuhkan komitmen kolektif terhadap pencapaian tujuan organisasi.⁶ Dalam perspektif pendidikan Islam, kepemimpinan transformasional juga memiliki kesesuaian dengan prinsip kepemimpinan yang menekankan keteladanan (*uswah hasanah*), musyawarah (*syura*), amanah, keadilan, dan tanggung jawab moral dalam mengelola lembaga pendidikan.⁷

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru,⁸ budaya organisasi sekolah,⁹ kepuasan kerja, komitmen organisasi, inovasi pembelajaran,¹⁰ dan kualitas layanan pendidikan.¹¹ Kepala sekolah yang mampu memberikan motivasi, membangun komunikasi yang efektif, memberikan perhatian individual kepada guru, serta mendorong pengembangan profesional secara berkelanjutan cenderung menghasilkan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan adaptif

⁶ Mochamad Nashrullah et al., "Implementasi Transformasi Digital Di SD Antawirya Islamic Javanese School Melalui Kepemimpinan Transformasional," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 1 (2025): 206–17, <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.917>.

⁷ Nurul 'Ala et al., "Membangun Lingkungan Madrasah Yang Humanis Melalui Implementasi Pendidikan Agama Islam Di MTs Al- Ishlahiyah Binjai," *Al-Maidah Journal of Islamic Education (TARBIYAH)* 1, no. 1 (2025): 196–205.

⁸ Harijanto D, Efendi F, and Sunaryo H, "Efektivitas Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Melalui Komitmen Kerja Terhadap Kinerja Guru Merdeka Belajar," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 11(2), no. 2 (2023): 20–32.

⁹ Achadi Budi Santoso, Muhammad Zuhaery Moh. Ali Nasihul Amin, "Kepemimpinan Transformasional Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Elementary School* 12, no. 1 (2025): 133141.

¹⁰ Nashrullah et al., "Implementasi Transformasi Digital Di SD Antawirya Islamic Javanese School Melalui Kepemimpinan Transformasional."

¹¹ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Nurul Liza Umami, "Implementasi Manajemen Pendidik Dan Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 03, no. 02 (2025): 1–23.

terhadap perubahan.¹² Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih menempatkan kepemimpinan transformasional dalam konteks peningkatan mutu sekolah secara umum, sedangkan kajian yang secara khusus menghubungkan efektivitas kepemimpinan transformasional dengan penerapan kurikulum berbasis nilai keislaman pada jenjang sekolah dasar masih relatif terbatas.¹³ Padahal, implementasi kurikulum berbasis nilai keislaman memiliki karakteristik yang berbeda karena tidak hanya menargetkan capaian akademik, tetapi juga keberhasilan internalisasi nilai, pembiasaan akhlak, penguatan budaya religius, serta pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam.

Kurikulum berbasis nilai keislaman menuntut adanya sinergi antara kepemimpinan sekolah, kompetensi guru, lingkungan belajar, keterlibatan orang tua, serta budaya organisasi yang mendukung proses internalisasi nilai secara berkelanjutan.¹⁴ Dalam praktiknya, kepala sekolah dituntut mampu menerjemahkan visi keislaman ke dalam kebijakan sekolah, mengembangkan program pembiasaan religius, memfasilitasi peningkatan kompetensi guru, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran intrakurikuler maupun kokurikuler, serta membangun kemitraan dengan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, efektivitas kepemimpinan transformasional menjadi faktor yang sangat menentukan dalam memastikan bahwa nilai-nilai keislaman tidak hanya tertuang dalam dokumen kurikulum, tetapi juga terimplementasi secara nyata dalam budaya sekolah dan perilaku seluruh warga sekolah.

Di sisi lain, perubahan sosial, perkembangan teknologi digital, serta tantangan globalisasi menghadirkan dinamika baru bagi pendidikan dasar Islam. Peserta didik hidup di tengah arus informasi yang sangat cepat sehingga memerlukan penguatan nilai-nilai keislaman sebagai landasan moral dalam menyikapi berbagai perubahan tersebut. Sekolah dasar dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang baik, tetapi juga memiliki karakter religius, integritas, kepedulian sosial, sikap moderat, serta kemampuan berpikir kritis yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam. Kondisi ini semakin menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah harus mampu mengelola perubahan secara adaptif tanpa menghilangkan identitas dan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas lembaga pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan antara pentingnya kepemimpinan transformasional dalam mengelola perubahan pendidikan dengan

¹² Agus Mulyanto et al., "Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah (Studi Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng)," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 16, no. 2 (2023): 660, <https://doi.org/10.52434/jpu.v16i2.2405>.

¹³ Kartini Dewi Ningsih, Edi Harapan, and Destiniar Destiniar, "Pengaruh Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 6, no. 1 (2021): 1-14.

¹⁴ 'Ala et al., "Membangun Lingkungan Madrasah Yang Humanis Melalui Implementasi Pendidikan Agama Islam Di MTs Al- Ishlahiyah Binjai."

terbatasnya kajian yang secara spesifik mengkaji efektivitas kepemimpinan tersebut dalam penerapan kurikulum berbasis nilai keislaman di tingkat sekolah dasar. Sebagian penelitian lebih banyak berfokus pada aspek manajerial, mutu pendidikan, atau kinerja guru, sedangkan hubungan antara kepemimpinan transformasional, implementasi kurikulum berbasis nilai keislaman, budaya religius sekolah, dan pencapaian tujuan pendidikan Islam belum memperoleh perhatian yang memadai. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting bagi penelitian ini untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum berbasis nilai keislaman serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya di lingkungan sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kepemimpinan transformasional dalam penerapan kurikulum berbasis nilai keislaman di tingkat sekolah dasar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan konsep kepemimpinan pendidikan Islam, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi kepala sekolah, guru, pengelola pendidikan, dan para pemangku kebijakan dalam merancang strategi kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara efektif ke dalam seluruh proses pendidikan. Dengan demikian, implementasi kurikulum berbasis nilai keislaman tidak hanya menghasilkan peningkatan kualitas akademik peserta didik, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter religius yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan pendidikan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) untuk mengkaji efektivitas kepemimpinan transformasional dalam penerapan kurikulum berbasis nilai keislaman di tingkat sekolah dasar. Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif melalui analisis berbagai literatur ilmiah yang relevan mengenai kepemimpinan transformasional, kepemimpinan pendidikan Islam, implementasi kurikulum berbasis nilai keislaman, dan pendidikan dasar. Sumber data penelitian terdiri atas artikel jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi, buku ilmiah, prosiding, serta dokumen kebijakan pendidikan yang diperoleh melalui penelusuran pada basis data Google Scholar dan ScienceDirect, dan Garuda. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria relevansi dengan topik penelitian, tersedia dalam bentuk *full text*, telah melalui proses *peer review*, dan diprioritaskan terbit dalam sepuluh tahun terakhir.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi melalui proses identifikasi, seleksi, klasifikasi, dan pencatatan informasi penting dari setiap sumber yang memenuhi kriteria penelitian. Seluruh literatur kemudian ditelaah secara kritis untuk mengidentifikasi konsep, teori, hasil penelitian, serta temuan empiris yang

berkaitan dengan dimensi kepemimpinan transformasional, implementasi kurikulum berbasis nilai keislaman, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. Tahapan ini bertujuan menghasilkan data yang sistematis dan sesuai dengan fokus kajian.

Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, interpretasi, sintesis, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dibandingkan, dianalisis secara tematik, kemudian diintegrasikan untuk menemukan pola hubungan antara kepemimpinan transformasional dan efektivitas penerapan kurikulum berbasis nilai keislaman. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian dan teori dari sumber yang kredibel sehingga diperoleh sintesis ilmiah yang valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar penyusunan rekomendasi bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan Islam di tingkat sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Transformasional dalam Konteks Pendidikan Dasar

Hasil telaah terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan salah satu model kepemimpinan yang paling relevan dalam menghadapi dinamika perubahan di dunia pendidikan.¹⁵ Kepemimpinan ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian target administratif sekolah, tetapi juga menitikberatkan pada kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, serta memberdayakan seluruh warga sekolah agar memiliki komitmen bersama dalam mewujudkan visi pendidikan.¹⁶ Kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional berperan sebagai agen perubahan (*change agent*) yang mampu membangun budaya organisasi yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.¹⁷

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian, efektivitas kepemimpinan transformasional ditentukan oleh empat dimensi utama, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Dimensi *idealized influence* tercermin pada kemampuan kepala sekolah menjadi teladan dalam sikap, perilaku, integritas, serta komitmen terhadap nilai-nilai yang dianut sekolah.¹⁸

¹⁵ Moh. Ali Nasihul Amin, "Kepemimpinan Transformasional Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar."

¹⁶ Mar'atul Mardiyah, Mohammad Sulistiono, and Moh. Muslim, "Implementasi Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah," *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2024): 1-15.

¹⁷ Mursal Aziz, "Manajemen Kurikulum Dalam Pengembangan Budaya Belajar Di Madrasah Aliyah Mu'allimin Univa Medan," *Ittihad* 1, no. 2 (2017): 198-208.

¹⁸ Mursal Aziz, Muhammad Walimsyah Sitorus, and Asriyani, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha," *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2025): 148-60, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4950>.

Keteladanan tersebut menjadi fondasi utama dalam membangun kepercayaan guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah sehingga mereka terdorong untuk menjalankan tugas secara bertanggung jawab.

Dimensi *inspirational motivation* diwujudkan melalui kemampuan kepala sekolah membangun visi bersama yang jelas, realistis, dan mampu menginspirasi seluruh warga sekolah. Dalam implementasi kurikulum berbasis nilai keislaman, visi tersebut diarahkan pada pembentukan peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Kepala sekolah yang mampu mengomunikasikan visi secara konsisten akan lebih mudah membangun komitmen kolektif sehingga seluruh program sekolah bergerak menuju tujuan yang sama.

Sementara itu, *intellectual stimulation* menekankan pentingnya kepala sekolah menciptakan iklim akademik yang mendorong inovasi dan kreativitas guru.¹⁹ Guru memiliki peran strategis dalam keberhasilan proses pembelajaran.²⁰ Guru diberikan ruang untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam berbagai mata pelajaran tanpa mengurangi substansi kompetensi akademik.²¹ Kepala sekolah juga memfasilitasi pelatihan, lokakarya, komunitas belajar guru, serta refleksi pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional pendidik.

Adapun *individualized consideration* tercermin melalui perhatian kepala sekolah terhadap kebutuhan individual guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah tidak hanya melakukan supervisi akademik, tetapi juga memberikan pendampingan, penghargaan, motivasi, dan kesempatan pengembangan karier sesuai potensi masing-masing. Pendekatan tersebut terbukti meningkatkan kepuasan kerja, loyalitas, serta komitmen guru dalam melaksanakan kurikulum berbasis nilai keislaman.

Hasil sintesis berbagai penelitian memperlihatkan bahwa sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional cenderung memiliki budaya organisasi yang lebih terbuka terhadap perubahan. Guru merasa dihargai sebagai mitra profesional sehingga lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, komunikasi antara kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua berlangsung lebih efektif sehingga berbagai program pendidikan dapat dilaksanakan secara kolaboratif.²² Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan

¹⁹ Mulyanto et al., "Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah (Studi Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng)."

²⁰ Mursal Aziz, *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah Dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan* (Sukabumi: Haura Utama, 2025).

²¹ Abdul Hadi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 4 (2024): 45–60.

²² Marlina Marlina Maifil Anggi Saputra, "Efektivitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Berkesulitan Belajar," *Jurnal PAKAR Pendidikan* 18, no. 2 (2020): 94–104, <https://doi.org/10.59435/jipnas.v1i1.45>.

transformasional merupakan fondasi penting dalam membangun sekolah yang mampu merespons perubahan tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai yang menjadi karakter lembaga pendidikan.

Hakikat Kurikulum Berbasis Nilai Keislaman di Tingkat Sekolah Dasar

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa kurikulum berbasis nilai keislaman merupakan kurikulum yang mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan.²³ Integrasi tersebut tidak hanya diwujudkan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga melalui seluruh mata pelajaran, budaya sekolah, kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, serta interaksi sosial yang berlangsung di lingkungan sekolah. Dengan demikian, nilai-nilai Islam menjadi ruh yang mewarnai setiap proses pendidikan sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang utuh.

Pada tingkat sekolah dasar, implementasi kurikulum berbasis nilai keislaman memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan jenjang pendidikan lainnya.²⁴ Peserta didik berada pada fase perkembangan yang sangat menentukan pembentukan karakter, sehingga proses internalisasi nilai lebih efektif dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, pengalaman langsung, dan budaya sekolah yang kondusif. Oleh karena itu, seluruh aktivitas sekolah diarahkan untuk membentuk karakter religius melalui kebiasaan berdoa sebelum belajar, membaca Al-Qur'an, melaksanakan salat berjamaah, membiasakan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli terhadap sesama, serta menjaga kebersihan sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai Islam.²⁵

Telaah terhadap berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum berbasis nilai keislaman tidak dapat dipisahkan dari kemampuan sekolah dalam membangun budaya religius.²⁶ Budaya religius merupakan sekumpulan nilai, kebiasaan, norma, dan tradisi yang diterapkan secara konsisten sehingga menjadi karakter seluruh warga sekolah. Ketika budaya religius telah terbentuk, peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

²³ Putri Oktavia and Khusnul Khotimah, "Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," *An Najah Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan* 02, no. 05 (2023): 1-9.

²⁴ Nur Maslikhatun Nisak, "Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al Qur'an Di Sekolah Dasar," *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2018): 150-64, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1780>.

²⁵ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Siska Windari, "Implementation of the Independent Curriculum in Forming Social Character Values in Early Childhood from a Quranic Perspective," *ISRG Journal of Education, Humanities and Literature (ISRGJEHL)* 2, no. 4 (2025): 108-13, <https://doi.org/10.5281/zenodo.16750109>.

²⁶ Aziz, Sitorus, and Asriyani, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha."

Kurikulum berbasis nilai keislaman juga memiliki keterkaitan erat dengan penguatan pendidikan karakter. Nilai-nilai seperti kejujuran (*sidq*), amanah, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, toleransi, kasih sayang, dan kepedulian sosial menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual sehingga peserta didik memahami hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata.

Dalam implementasinya, guru memiliki peran sebagai fasilitator sekaligus teladan. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam setiap interaksi dengan peserta didik.²⁷ Keteladanan guru menjadi faktor penting karena anak usia sekolah dasar cenderung belajar melalui proses imitasi.²⁸ Oleh sebab itu, keberhasilan kurikulum berbasis nilai keislaman sangat dipengaruhi oleh kualitas keteladanan seluruh tenaga pendidik.

Hasil sintesis literatur juga menunjukkan bahwa penerapan kurikulum berbasis nilai keislaman mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik.²⁹ Berbagai penelitian melaporkan adanya peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, kemampuan bekerja sama, serta kebiasaan beribadah setelah sekolah menerapkan program pembiasaan religius secara konsisten. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran juga meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik memahami bahwa ilmu pengetahuan merupakan bagian dari ibadah dan bentuk pengabdian kepada Allah Swt.

Efektivitas Kepemimpinan Transformasional dalam Penerapan Kurikulum Berbasis Nilai Keislaman

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur, efektivitas penerapan kurikulum berbasis nilai keislaman sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah tidak hanya bertugas menyusun kebijakan, tetapi juga memastikan bahwa seluruh kebijakan tersebut dapat diimplementasikan secara konsisten oleh guru dan tenaga kependidikan. Kepemimpinan transformasional menjadi pendekatan yang efektif karena mampu membangun kesamaan visi,

²⁷ Mubarak Hi Muhammad, Mtsn Tidore, and Maluku Utara Indonesia, "Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur' an Dalam Membangun Karakter Siswa Di MTsNegeri 3 Tidore" 10, no. 2 (2024): 249–61.

²⁸ Mursal Aziz, Tarmiji Siregar, and Herlisa, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam Melalui Pembiasaan Adab Makan Dan Masuk Kamar Mandi Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak," *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2026): 34–48.

²⁹ Ghina Fadlilah Sukmara, Opik Taupik Kurahman, and Dadan Rusmana, "Efektivitas Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Islam Terpadu Membentuk Karakter Siswa , Dengan Fokus Pada Pendekatan Holistik Yang Melibatkan Aspek Urgensi Penelitian Ini Terletak Pada Kebutuhan Untuk Memberikan Rekomenda" 2, no. 2021 (2025).

meningkatkan motivasi kerja, serta menciptakan budaya organisasi yang mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman.³⁰

Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional cenderung mampu mengintegrasikan visi keislaman ke dalam perencanaan strategis sekolah.³¹ Visi tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam berbagai program nyata, seperti pembiasaan ibadah, penguatan literasi Al-Qur'an, pengembangan karakter Islami, supervisi pembelajaran berbasis nilai, pelatihan guru, hingga penguatan kemitraan dengan orang tua. Keselarasan antara visi, program, dan budaya sekolah menjadikan implementasi kurikulum berlangsung lebih efektif dibandingkan sekolah yang hanya berorientasi pada pemenuhan administrasi.

Selain itu, kepemimpinan transformasional berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran. Kepala sekolah mendorong guru untuk mengembangkan perangkat ajar yang menghubungkan konsep-konsep akademik dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis, menggunakan metode pembelajaran aktif, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran secara berkala. Kondisi tersebut menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memahami dimensi moral dan spiritual dari setiap materi yang dipelajari.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan transformasional tampak pada kemampuan kepala sekolah membangun budaya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap capaian akademik peserta didik, tetapi juga terhadap perkembangan karakter religius, efektivitas program pembiasaan, keterlibatan orang tua, serta kualitas budaya sekolah. Melalui evaluasi yang sistematis, sekolah dapat mengidentifikasi berbagai kendala implementasi kurikulum dan menyusun strategi perbaikan secara berkelanjutan.³²

Dengan demikian, sintesis berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan penerapan kurikulum berbasis nilai keislaman di tingkat sekolah dasar. Semakin tinggi kemampuan kepala sekolah dalam menginspirasi, memberdayakan, membimbing, dan membangun kolaborasi dengan seluruh warga sekolah, semakin tinggi pula efektivitas implementasi kurikulum yang berorientasi pada pembentukan karakter religius, peningkatan mutu pembelajaran, serta terciptanya budaya sekolah Islami yang berkelanjutan.

³⁰ Aziz, Sitorus, and Asriyani, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha."

³¹ Aziz, Sitorus, and Asriyani.

³² Hasmawaty Hasmawaty et al., "Refleksi Pembelajaran Dan Penelitian Tindakan Kelas," *Madaniya* 5, no. 2 (2024): 305–11, <https://doi.org/10.53696/27214834.745>.

Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Nilai Keislaman

Berdasarkan sintesis berbagai literatur, keberhasilan penerapan kurikulum berbasis nilai keislaman tidak hanya bergantung pada kualitas dokumen kurikulum, tetapi sangat dipengaruhi oleh strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan seluruh komponen sekolah. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional mampu menerjemahkan visi pendidikan Islam ke dalam kebijakan, program, serta budaya sekolah yang mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman secara berkelanjutan. Kepemimpinan transformasional memungkinkan kepala sekolah tidak sekadar berperan sebagai administrator, melainkan sebagai pemimpin perubahan yang mampu membangun komitmen kolektif seluruh warga sekolah terhadap pencapaian tujuan pendidikan.³³

Strategi pertama yang banyak ditemukan dalam berbagai hasil penelitian adalah membangun visi dan misi sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman. Visi tersebut tidak hanya menjadi slogan kelembagaan, tetapi dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan program kerja, pengembangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, hingga sistem evaluasi sekolah. Kepala sekolah mengomunikasikan visi tersebut secara konsisten kepada guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta orang tua sehingga seluruh pihak memiliki persepsi dan tujuan yang sama dalam penyelenggaraan pendidikan.³⁴

Strategi kedua adalah memberdayakan guru sebagai pelaksana utama kurikulum. Literatur menunjukkan bahwa implementasi kurikulum tidak akan berjalan optimal apabila guru tidak memahami filosofi, tujuan, dan strategi pelaksanaannya. Oleh karena itu, kepala sekolah menyelenggarakan berbagai program pengembangan profesional seperti lokakarya, pelatihan, diskusi ilmiah, komunitas belajar guru (*professional learning community*), supervisi akademik, serta pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman.³⁵ Melalui strategi tersebut, kompetensi pedagogik dan profesional guru meningkat sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengembangkan pembelajaran yang bermakna.

Strategi berikutnya adalah mengembangkan budaya sekolah Islami. Budaya sekolah menjadi media yang efektif dalam proses internalisasi nilai karena peserta

³³ Eka Sapti Cahyaningrum, "Mengembangkan Kreativitas Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (2015), <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i2.12356>.

³⁴ Rizqi Almaajid et al., "Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru," *Anwarul* 3, no. 2 (2023): 312-24, <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i2.997>.

³⁵ Arnadi Arnadi, Purniadi Putra, and Hamdah Hamdah, "Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kabupaten Sambas," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2021): 90, <https://doi.org/10.35931/am.v5i2.414>.

didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui pembiasaan.³⁶ Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil menerapkan kurikulum berbasis nilai keislaman umumnya memiliki budaya religius yang kuat, seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, salat berjamaah, doa bersama, gerakan infak, pembiasaan mengucapkan salam, menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman, budaya antre, disiplin waktu, dan penghormatan kepada guru. Pembiasaan tersebut dilakukan secara konsisten sehingga berkembang menjadi karakter yang melekat pada diri peserta didik.

Kepala sekolah juga menerapkan strategi kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat.³⁷ Pendidikan karakter tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada sekolah karena pembentukan karakter berlangsung dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh sebab itu, kepala sekolah membangun komunikasi yang intensif melalui pertemuan rutin, seminar parenting, grup komunikasi digital, serta pelibatan orang tua dalam berbagai program keagamaan sekolah. Kolaborasi tersebut menciptakan kesinambungan pembinaan karakter antara sekolah dan keluarga sehingga nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tetap dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi lain yang tidak kalah penting adalah melaksanakan supervisi akademik yang bersifat pembinaan.³⁸ Dalam kepemimpinan transformasional, supervisi tidak dipandang sebagai kegiatan mencari kesalahan guru, melainkan sebagai proses pendampingan profesional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah melakukan observasi kelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, membantu guru mengatasi kesulitan pembelajaran, serta mendorong lahirnya inovasi pembelajaran berbasis nilai keislaman. Pendekatan tersebut menciptakan hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dan guru sehingga proses peningkatan mutu berlangsung secara berkelanjutan.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kepala sekolah yang efektif selalu membangun sistem evaluasi program secara berkala. Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran, efektivitas program pembiasaan religius, ketercapaian tujuan kurikulum, perkembangan karakter peserta didik, hingga tingkat kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan. Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar dalam menyusun program perbaikan sehingga implementasi kurikulum terus mengalami penyempurnaan sesuai kebutuhan sekolah dan perkembangan peserta didik.

³⁶ Kun Nurachadijat and Meri Selvia, "Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Implementasi Kurikulum Dan Metode Belajar Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 3, no. 2 (2023): 57–66, <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.284>.

³⁷ Bambang Triyono and Elis Mediawati, "Transformasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Pesantren: Implementasi Dalam Pembentukan Karakter Santri," *Journal of International Multidisciplinary Research* 1, no. 1 (2023): 147–58, <https://doi.org/10.62504/jimr403>.

³⁸ Mulyanto et al., "Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah (Studi Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng)."

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan efektivitas penerapan kurikulum berbasis nilai keislaman di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan sintesis berbagai literatur, kepala sekolah yang mampu menerapkan dimensi kepemimpinan transformasional, yaitu keteladanan, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual, lebih berhasil membangun budaya sekolah yang religius, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Efektivitas implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh perencanaan kurikulum yang baik, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah dalam membangun visi bersama, memberdayakan guru, mengembangkan budaya pembiasaan Islami, melaksanakan supervisi akademik yang konstruktif, serta menjalin kemitraan yang sinergis dengan orang tua dan masyarakat. Kepemimpinan transformasional terbukti mampu mendorong internalisasi nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh proses pendidikan sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius peserta didik.

Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan kurikulum berbasis nilai keislaman dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti komitmen kepala sekolah, kompetensi guru, budaya organisasi yang kondusif, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan keluarga dan masyarakat. Sebaliknya, perbedaan kompetensi guru, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan waktu, dan belum optimalnya kolaborasi dengan orang tua menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui penguatan kepemimpinan transformasional yang adaptif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat perlu menjadi prioritas dalam mendukung implementasi kurikulum berbasis nilai keislaman. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan konseptual bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan Islam sekaligus menjadi dasar bagi penyusunan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif dalam mewujudkan lulusan sekolah dasar yang unggul secara akademik, berkarakter Islami, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ala, Nurul, Indra Satia Pohan, Nuriyani, Nurmalasari, Nur Cahyati, and Nabila. "Membangun Lingkungan Madrasah Yang Humanis Melalui Implementasi Pendidikan Agama Islam Di MTs Al- Ishlahiyah Binjai." *Al-Maidah Journal of Islamic Education (TARBIYAH)* 1, no. 1 (2025): 196–205.
- Alam, N. A. R. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Indonesia." *Jurnal Sosial Humaniora* 11, no. 2 (2020): 145–63.
- Almaajid, Rizqi, Nurjannah Siregar, Aidelia Novaliza, Ridwansyah Arifandi, Aisyah Oktafiana, Malika Ayumi, and Inom Nasution. "Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru." *Anwarul* 3, no. 2 (2023): 312–24.

- <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i2.997>.
- Arnadi, Arnadi, Purniadi Putra, and Hamdah Hamdah. "Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kabupaten Sambas." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2021): 90. <https://doi.org/10.35931/am.v5i2.414>.
- Aziz, Mursal. *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah Dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan*. Sukabumi: Haura Utama, 2025.
- — —. "Manajemen Kurikulum Dalam Pengembangan Budaya Belajar Di Madrasah Aliyah Mu'allimin Univa Medan." *Ittihad* 1, no. 2 (2017): 198–208.
- Aziz, Mursal, M Hasbie Ashshiddiqi, and Mahdiana. "The Concept of Early Childhood Education Curriculum from the Perspective of the Qur'an and Its Implementation in Character Formation." *UAR Journal of Arts, Humanities & Social Sciences (UARJAHSS)* 1, no. 7 (2025): 6–10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17042708>.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Nurul Liza Umami. "Implementasi Manajemen Pendidik Dan Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 03, no. 02 (2025): 1–23.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Siska Windari. "Implementation of the Independent Curriculum in Forming Social Character Values in Early Childhood from a Quranic Perspective." *ISRG Journal of Education, Humanities and Literature (ISRGJEHL)* 2, no. 4 (2025): 108–13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.16750109>.
- Aziz, Mursal, Tarmiji Siregar, and Herlisa. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam Melalui Pembiasaan Adab Makan Dan Masuk Kamar Mandi Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak." *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2026): 34–48.
- Aziz, Mursal, Muhammad Walimsyah Sitorus, and Asriyani. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha." *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2025): 148–60. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4950>.
- Bambang Triyono, and Elis Mediawati. "Transformasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Pesantren: Implementasi Dalam Pembentukan Karakter Santri." *Journal of International Multidisciplinary Research* 1, no. 1 (2023): 147–58. <https://doi.org/10.62504/jimr403>.
- Cahyaningrum, Eka Sapti. "Mengembangkan Kreativitas Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (2015). <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i2.12356>.
- Hadi, Abdul. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 4 (2024): 45–60.
- Hafizatul, Sri, Wahyuni Zain, Erna Wilis, and Herlini Puspika Sari. "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 199–215.
- Harijanto D, Efendi F, and Sunaryo H. "Efektivitas Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Melalui Komitmen Kerja Terhadap Kinerja Guru Merdeka Belajar." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 11(2), no. 2 (2023): 20–32.
- Hasmawaty, Hasmawaty, Abdul Saman, Syamsuardi Syamsuardi, Rusmayadi Rusmayadi, Endang Ruswiyani, and Sadaruddin Sadaruddin. "Refleksi

- Pembelajaran Dan Penelitian Tindakan Kelas." *Madaniya* 5, no. 2 (2024): 305–11. <https://doi.org/10.53696/27214834.745>.
- Maifil Anggi Saputra, Marlina Marlina. "Efektivitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Berkesulitan Belajar." *Jurnal PAKAR Pendidikan* 18, no. 2 (2020): 94–104. <https://doi.org/10.59435/jipnas.v1i1.45>.
- Mardliyah, Mar'atul, Mohammad Sulistiono, and Moh. Muslim. "Implementasi Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah." *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2024): 1–15.
- Moh. Ali Nasihul Amin, Achadi Budi Santoso, Muhammad Zuhaery. "Kepemimpinan Transformasional Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Elementary School* 12, no. 1 (2025): 133141.
- Muhammad, Mubarak Hi, Mtsn Tidore, and Maluku Utara Indonesia. "Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur ' an Dalam Membangun Karakter Siswa Di MTsNegeri 3 Tidore" 10, no. 2 (2024): 249–61.
- Mulyanto, Agus, Iman Saifullah, Khoirul Anwar, Hadi Laksono, H Majeri, H Taufikurrahman, Budi Hermawan, et al. "Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah (Studi Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng)." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 16, no. 2 (2023): 660. <https://doi.org/10.52434/jpu.v16i2.2405>.
- Nashrullah, Mochamad, Syaiful Rahman, Abdul Majid, Nunuk Hariyati, and Budi Purwoko. "Implementasi Transformasi Digital Di SD Antawirya Islamic Javanese School Melalui Kepemimpinan Transformasional." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 1 (2025): 206–17. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.917>.
- Ningsih, Kartini Dewi, Edi Harapan, and Destiniar Destiniar. "Pengaruh Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 6, no. 1 (2021): 1–14.
- Nisak, Nur Maslikhatun. "Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al Qur'an Di Sekolah Dasar." *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2018): 150–64. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1780>.
- Nurachadijat, Kun, and Meri Selvia. "Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Implementasi Kurikulum Dan Metode Belajar Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 3, no. 2 (2023): 57–66. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.284>.
- Nuryadi, Lalu Rusmin, Padlurahman Padlurahman, and Mashun Mashun. "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Program Tahfidzul Qur'an." *Educatio* 18, no. 2 (2024): 211–22. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i2.24996>.
- Oktavia, Putri, and Khusnul Khotimah. "Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *An Najah Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan* 02, no. 05 (2023): 1–9.
- Sukmara, Ghina Fadlilah, Opik Taupik Kurahman, and Dadan Rusmana. "Efektivitas Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah

Islam Terpadu Membentuk Karakter Siswa , Dengan Fokus Pada Pendekatan Holistik Yang Melibatkan Aspek Urgensi Penelitian Ini Terletak Pada Kebutuhan Untuk Memberikan Rekomenda" 2, no. 2021 (2025).